

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan perpaduan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *mixed method* dengan strategi *exploratory design*. *A sequential search strategy involves a first stage of qualitative data. Collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis This is based on the results of the first qualitative phase* (Creswell, 2009, hlm. 173). Strategi *exploratory* terdiri dari fase pertama yakni pengumpulan dan analisis data kualitatif yang diikuti oleh fase kedua yakni pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang berperan untuk menguatkan interpretasi data kualitatif yang ditemukan di lapangan. Fokus utama pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kejadian.

Fase pertama pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang internalisasi nilai syukur yang dilakukan di kelas, sekolah dan asrama. Temuan ini sangat berguna untuk menyusun perencanaan internalisasi yang akan dilakukan pada pembelajaran kimia dengan menggunakan VCT untuk menguatkan karakter religius. Implementasi internalisasi syukur pada pembelajaran kimia menggunakan kuasi eksperimen. Studi eksperimental dirancang untuk menentukan efek variabel pada subjek dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2022, hlm. 72). Hubungan antar variabel direpresentasikan sangat kuat pada metode ini. Dua kelas digunakan yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *In quasi-experimental, experimental group A and control group B is selected without random assignment. Both groups will complete a pre-test and a post-test. Only the experimental group will receive treatment* (Creswell, 2009, hlm. 128). Kegiatan percobaan disebut perlakuan, yang berarti menciptakan kondisi tertentu. Dalam hal ini adalah tentang internalisasi nilai syukur dalam pembelajaran kimia yang dampaknya dievaluasi. Kelompok eksperimen belajar dengan model VCT, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan biasa yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persoalan nilai syukur pada pembelajaran kimia dinilai penting oleh peneliti. Peneliti ingin mengevaluasi pengaruh internalisasi nilai syukur terhadap pembelajaran kimia di SMA Teuku Nyak Arif Fatih *Bilingual School*. Tindak lanjut ini dituangkan pada fase kedua. Fase kedua mengumpulkan data kuantitatif pada penelitian ini. Hasil temuan data kuantitatif diharapkan mampu menggeneralisasi serta mengerucutkan temuan data kualitatif.

Pemberian tes awal bertujuan untuk mendeteksi kemampuan peserta didik dari aspek kognitif dan afektif (kuesioner sikap syukur) pada kondisi sebelum diberi *treatment*. Tes akhir diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik terhadap nilai syukur pada pembelajaran kimia. Pemberian tes di awal dan di akhir berfungsi untuk mengamati apakah terdapat perubahan signifikan setelah pemberian *treatment* terhadap sikap syukur peserta didik. Selain itu, setelah *treatment* peserta didik juga akan diberikan kuesioner terkait respon peserta didik terhadap pembelajaran kimia yang menginternalisasi nilai syukur melalui VCT untuk menguatkan karakter religius.

3.2 Lokasi Penelitian

Sekolah ini terletak di Jalan Teuku Nyak Arif No.1, Kota Banda Aceh. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) Sekolah ini memiliki kurikulum pembinaan karakter bagi peserta didik. (2) Sekolah memiliki visi dan misi sesuai dengan objek yang diteliti. (3) Sekolah ini memiliki sistem asrama. Penelitian dilakukan pada pembelajaran materi larutan penyangga, yaitu. Maret 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini terdiri dari peserta didik kelas XI dengan total 34 orang. Dalam riset ini peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi peserta didik yaitu tidak kurang dari 34 peserta didik. Studi kelas eksperimen mencakup kelas yang berisi 17 peserta didik, sedangkan studi kelas kontrol mencakup kelas yang berisi 17 peserta didik. Pada penelitian ini, materi larutan penyangga dipilih karena memiliki banyak aspek kajian yang dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai syukur pada pembelajaran kimia melalui pendekatan VCT untuk menguatkan karakter religius.

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Definisi Operasional

Perbedaan pendapat adalah hal yang biasa dalam penelitian. Untuk meminimalisir kesalahpahaman, beberapa istilah perlu diperjelas dalam penelitian ini, antara lain internalisasi nilai, syukur, pembelajaran kimia, VCT dan karakter religius.

a) Internalisasi nilai

Internalisasi adalah langkah dalam memasukkan nilai dari dunia luar (eksternal) menjadi milik internal yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai yang dipandang baik, indah, berharga dalam pandangan masyarakat. Dalam proses internalisasi, seorang individu dapat menerima atau menolak nilai yang ditanamkan, hal ini sangat bergantung pada kemampuan seorang individu dalam memandang ataupun memaknai nilai tersebut.

b) Syukur

Rasa syukur timbul saat manusia mampu memaknai anugerah dan karunia Tuhan dalam hidupnya. Sikap ini membawa manusia memiliki kesadaran lebih untuk meningkatkan ketaatan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengungkapan hikmah dan makna pembelajaran dari sudut pandang agama, mampu membuka aspek kognitif-emosional yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai syukur dalam diri peserta didik. Rasa syukur menghasilkan sikap terima kasih kepada pemberi, menghargai hal yang kecil/sederhana, menikmati pemberian serta bertekad untuk menggunakan pemberian dengan sebaik-baiknya. Syukur dipandang sebagai salah satu nilai yang dapat menjadikan seorang individu menjadi lebih religius.

c) Pembelajaran Kimia

Ilmu kimia merupakan cabang dari sains. Ilmu kimia secara umum mempelajari fenomena-fenomena alam yang berkaitan dengan struktur, susunan, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan itu. Dalam penelitian ini, pembelajaran kimia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran kimia pada topik larutan penyangga yang dipelajari di kelas XI pada semester 2. Materi yang diajarkan adalah definisi, sifat, prinsip kerja, perhitungan pH serta peranan larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari. Pada tiap

pertemuan, disiapkan *handout* dengan memaparkan fakta, konsep dan nilai yang berkaitan dengan sub topik larutan penyangga.

d) *Value Clarification Technique* (VCT)

VCT memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan nilai atau bersikap dalam memaknai kehidupan. Tujuan VCT adalah menjadikan individu lebih sadar untuk menemukan, menganalisis, memilih, mengembangkan, mempertanggungjawabkan dan mengamalkan nilai yang diyakini. Teknik klarifikasi nilai tidak menanamkan nilai melalui nasihat, ceramah, ataupun doktrinasi. Peserta didik tidak diminta untuk menghafal nilai atau menjalankan nilai yang dipilihkan oleh orang lain, tetapi memilih secara sadar nilai yang akan dianutnya. VCT diimplementasikan melalui *choosing*, *prizing* dan *valuing*.

e) Karakter Religius

Karakter religius merupakan aktualisasi dari nilai dan sikap religius. Karakter religius diletakkan pada posisi pertama pada tujuan pendidikan nasional. Hal ini menggambarkan fokus utama tujuan pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan manusia Indonesia yang taat dan takwa pada Tuhan. Nilai syukur merupakan turunan dari nilai religius yang menjadi penyokong dari karakter religius. Rasa syukur menjadikan seseorang lebih religius dalam kehidupannya. Cerminan ini dapat dilihat dari interaksi positif seorang individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Penanaman nilai ditanamkan dengan cara sederhana sehingga menimbulkan kesadaran serta kemauan peserta didik untuk mempraktikkannya dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3.5 Instrumen Penelitian

Riset ini memanfaatkan berbagai instrumen yang berbeda agar mendapatkan data sesuai keperluan, baik data pokok maupun pendukung. Data, jenis instrumen, subjek penelitian dan waktu riset tercantum pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Data, Instrumen, Subjek dan Waktu

No	Data	Instrumen	Subjek	Waktu
1.	Internalisasi nilai syukur yang dikembangkan di sekolah	Pedoman wawancara & observasi langsung	Kepala sekolah, departemen bimbingan (<i>Guidance</i>), guru agama, guru kimia, peserta didik	Sebelum proses pembelajaran
2.	Perencanaan internalisasi nilai syukur melalui VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius	Observasi langsung	Guru kimia	Sebelum proses pembelajaran
4.	Implementasi nilai syukur melalui VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius	Lembar observasi aktivitas peserta didik-guru	Guru kimia, peserta didik,	Pada proses pembelajaran
4.	Kendala untuk menginternalisasikan nilai syukur melalui VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius	Observasi langsung, pedoman wawancara, kuesioner	Guru kimia, peserta didik	Sesudah proses pembelajaran

5.	Evaluasi dalam menginternalisasi nilai syukur terhadap penguatan karakter religius	<i>Tes awal-Tes akhir</i> (aspek kognitif) dan kuesioner sikap)	Peserta didik	Sebelum dan sesudah <i>treatment</i>
----	--	---	---------------	--------------------------------------

Sebelum dipakai, perangkat tersebut divalidasi oleh para ahli kemudian diujicobakan di sekolah lain, yakni SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, untuk memeriksa kelayakan instrumen tersebut. Pada penelitian ini, *pretest* dan *posttest* akan dibagi ke dalam dua aspek, yakni menilai aspek pengetahuan (kognitif) dan afektif (nilai dan sikap) peserta didik terhadap nilai syukur. Hasil uji coba selanjutnya akan dianalisis terkait dengan reliabilitas, taraf kesukaran, validitas dan daya beda.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner, tes, wawancara serta observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pemberian tes sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk meneliti perbedaan hasil setelah penerapan VCT dalam pembelajaran kimia. Tes dikembangkan sesuai dengan indikator pada bahasan materi larutan penyangga.

Variabel yang dipakai dalam riset ini sudah jelas, sehingga kuesioner adalah pilihan yang tepat untuk mengumpulkan data. Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner tertutup yang diberikan langsung kepada responden. Seperangkat pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk mengumpulkan data sikap peserta didik terhadap nilai syukur sebelum dan sesudah pemberian *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, kuesioner juga diberikan untuk mengumpulkan data kendala yang dialami pada internalisasi nilai syukur melalui VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius.

Selain memberikan tes, peneliti juga melakukan penilaian dengan non-tes yakni melalui observasi dan wawancara. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati objek kajian untuk menyelidiki serta mengumpulkan informasi/pengetahuan. Peneliti belajar tentang makna perilaku melalui observasi (Sugiyono, 2022, hlm. 145). Pada tahap pertama, kondisi lapangan diamati untuk memahami konteks materi dalam situasi sosial secara keseluruhan, serta memberikan peneliti gambaran yang holistik dan komprehensif. Peneliti mampu menemukan hal-hal yang tidak

dianggap penting atau yang dianggap biasa oleh orang lain. Bahkan tidak terungkap sekalipun pada saat wawancara dengan pemberi informasi (Sugiyono, 2022, hlm. 145).

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memahami pentingnya topik tertentu (Sugiyono, 2022, hlm. 138). Wawancara yang diterapkan dalam riset ini adalah wawancara terstruktur. Daftar pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti Hal ini berfungsi untuk menjaga fokus pertanyaan pada proses wawancara. Namun, wawancara cukup fleksibel, tidak menutup terjadinya perubahan daftar pertanyaan dan urutan pertanyaan di lapangan. Hal ini dikarenakan sering muncul pertanyaan baru sehubungan dengan jawaban yang diberikan oleh para informan.

3.7 Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen harus valid dan reliabel, sehingga diharapkan hasil penelitian valid dan reliabel. Sementara instrumen standar dalam ilmu-ilmu sosial, masih banyak yang tidak standar atau bahkan belum ada. Peneliti diharapkan mampu mengembangkan sendiri alat penelitian dan menguji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2022, hlm. 122).

3.7.1 Analisis Validitas

Instrumen disusun berdasarkan teori yang relevan dan rancangan atau program yang telah ada. Pengujian validitas instrumen dengan pengujian validitas konstruk dan validitas isi. Instrument dirancang sesuai dengan aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, lalu perangkat tersebut diserahkan untuk diperiksa oleh ahli. Validator terdiri dari 4 orang, yakni 1 validator ahli pendidikan karakter dan 3 orang validator ahli kimia. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang dihasilkan (Sugiyono, 2022, hlm. 125).

Validitas isi dapat dibuktikan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang diajarkan (Sugiyono, 2022, hlm 129). Untuk memudahkan dalam melakukan pengujian, kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian instrumen diberikan kepada validator. Para ahli akan memutuskan apakah instrumen sudah layak digunakan atau perlu direvisi terlebih dahulu. Instrumen dapat diuji bila telah divalidasi sesuai dengan rekomendasi para ahli. Selanjutnya instrumen akan diujicobakan pada peserta didik yang sudah mempelajari materi pembelajaran larutan penyangga. Dalam penelitian ini, peneliti menguji instrumen pada peserta didik kelas XI SMAN 10 Fajar

Harapan Banda Aceh yang berjumlah sekitar 45 orang. Uji coba instrumen dilakukan pada 25 April 2023. Dengan bantuan *software* SPSS 25.0, uji validitas tes dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi. Kriteria pengujiannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal valid.

3.7.1.1 Soal Tes Awal-Akhir

Soal tes awal-akhir terdiri dari 10 soal essay yang dijabarkan menjadi 19 butir soal tentang soal penyangga yang berkaitan dengan nilai syukur. Hasil perhitungan dijabarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Soal Tes

Nomor Soal	r_{hitung}	p-value	Keterangan
1	0.724	0	Valid
2	0.802	0	Valid
3a	0.416	0.004	Valid
3b	0.52	0	Valid
4a	0.121	0.421	Tidak valid
4b	0.238	0.111	Tidak valid
5a	0.558	0	Valid
5b	0.561	0	Valid
5c	0.656	0	Valid
6a	0.725	0	Valid
6b	0.624	0	Valid
7a	0.599	0	Valid
7b	0.621	0	Valid
8a	0.61	0	Valid
8b	0.25	0.094	Tidak valid
9a	0.367	0.012	Valid

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9b	0.533	0	Valid
10a	0.809	0	Valid
10b	0.636	0	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba dapat disimpulkan bahwa 2 dari 19 soal tidak valid yaitu nomor 4a, 4b dan 8b. Hal ini dikarenakan seluruh peserta didik hanya mendapatkan jawaban benar bernilai 5 ataupun jawaban salah bernilai 0. Pola nilai yang tidak bervariasi menyebabkan hasil perhitungan uji coba soal tes tidak valid pada soal tersebut. Setelah menimbang dan menganalisis dan menganalisis lebih dalam, peneliti memutuskan untuk menganulir soal tersebut dan tidak akan diujikan sebagai soal *pretest/posttest*.

3.7.1.2 Kuesioner Sikap Syukur Peserta didik

Instrumen kuesioner sikap syukur peserta didik terdiri dari 7 pernyataan sikap nilai syukur dan penguatan karakter religius pada materi larutan penyangga. Hasil perhitungan dijabarkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Kuesioner Sikap Peserta didik

Nomor Soal	r_{hitung}	p-value	Keterangan
1	0.979	0	Valid
2	0.979	0	Valid
3	0.986	0	Valid
4	0.986	0	Valid
5	0.98	0	Valid
6	0.974	0	Valid
7	0.927	0.001	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas survei sikap, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan valid. Semua pernyataan kemudian dicek dengan *pretest* tentang rasa syukur peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

3.7.2 Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas soal dan kuesioner sikap syukur peserta didik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25.0. Kriteria reliabilitas ditelaah menggunakan koefisien reliabilitas Guilford (Sundayana dalam Salimah & Mulyani, 2018). Koefisien reliabilitas yang diharapkan mencapai angka 0,60 - 1,00 yang menunjukkan bahwa soal memiliki reliabilitas yang tinggi. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas soal diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,870 dan uji reliabilitas kuesioner sikap diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,990. Berdasarkan kriteria di atas, dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas soal dan kuesioner sikap termasuk kategori sangat tinggi.

3.7.3 Analisis Daya Beda

Untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah maka uji analisis daya beda harus dilakukan. Pengolahan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Data yang telah diolah akan dikelompokkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Diskriminasi	Kriteria
D : negatif	Sangat Jelek
D : 0,00 – 0,20	Jelek
D : 0,21 – 0,40	Cukup
D : 0,41 – 0,70	Baik
D : 0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Arikunto, 2015, hlm. 232)

Berikut adalah hasil perhitungan dan klasifikasi daya beda soal

Tabel 3.5 Pengelompokan Daya Beda Soal

Nomor Soal	Rata-Rata Skor Atas	Rata-Rata Skor Bawah	Skor Maksimal	Daya Pembeda	Keterangan
1	9.8	4.9	10	0.5	Baik
2	9.7	1.1	10	0.9	Baik Sekali
3a	4.5	3.7	5	0.2	Cukup
3b	5.0	3.5	5	0.3	Cukup
4a	2.2	1.8	5	0.1	Jelek
4b	5.0	4.4	5	0.1	Jelek
5a	3.5	1.2	5	0.5	Baik
5b	3.5	1.2	5	0.5	Baik
5c	9.6	6.3	10	0.3	Cukup
6a	14	0.8	15	0.9	Baik Sekali
6b	4.6	1.5	5	0.6	Baik
7a	9.1	0.5	15	0.6	Baik
7b	4.2	0.5	5	0.8	Baik Sekali
8a	4.6	1.8	5	0.6	Baik
8b	3.1	1.9	5	0.2	Cukup
9a	2.7	0.4	5	0.5	Baik
9b	4.6	2.3	5	0.5	Baik
10a	15	0.6	15	1	Baik Sekali
10b	4.6	1.5	5	0.6	Baik

Berdasarkan Tabel 3.5 terlihat bahwa rata-rata memiliki daya analisis yang cukup baik . Hanya soal 4a dan 4b yang memiliki nilai jelek. Soal tersebut juga masuk dalam kategori tidak valid. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, soal 4a dan 4b akan dianulir pada saat *pretest/posttest*.

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.4 Tingkat Kesukaran

Uji ini bertujuan untuk menganalisis soal-soal yang memiliki tingkat soal sulit, sedang, atau mudah. Peneliti mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk menguji tingkat kesukaran soal. Data yang telah diolah akan dikelompokkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
P : 0,00 – 0,30	Sukar
P : 0,31 – 0,70	Sedang
P : 0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2015, hlm. 225)

Berikut disajikan hasil perhitungan dan tingkat kesulitan soal:

Tabel 3.7 Pengelompokkan Tingkat Kesulitan

Nomor Soal	Rata-Rata	Skor Maksimal	Tingkat Kesulitan	Keterangan
1	8.1	10	0.8	Mudah
2	6.4	10	0.6	Sedang
3a	4.1	5	0.8	Mudah
3b	4.1	5	0.8	Mudah
4a	2	5	0.4	Sedang
4b	4.4	5	0.9	Mudah
5a	2.2	5	0.4	Sedang
5b	2.3	5	0.5	Sedang
5c	8.1	10	0.8	Mudah
6a	7.6	15	0.5	Sedang
6b	3.1	5	0.6	Sedang
7a	3.6	15	0.2	Sukar
7b	2.5	5	0.5	Sedang
8a	3.8	5	0.8	Mudah
8b	2.7	5	0.5	Sedang

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

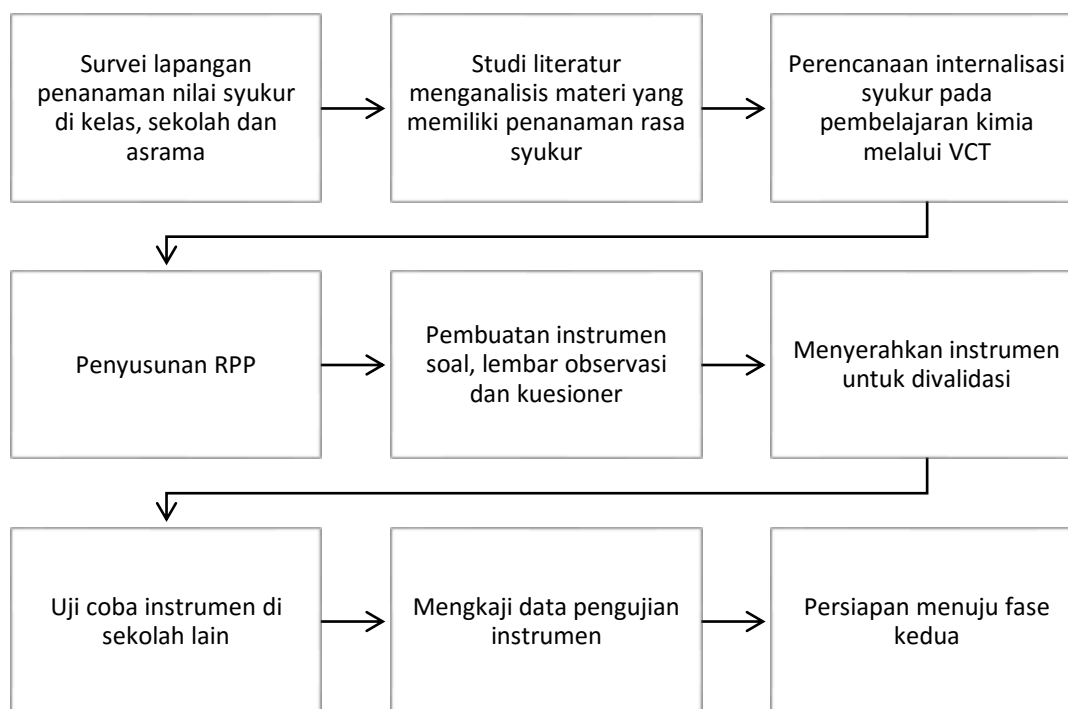
9a	1.3	5	0.3	Sukar
9b	3.8	5	0.8	Mudah
10a	7.2	15	0.5	Sedang
10b	3	5	0.6	Sedang

Dari Tabel 3.7 terlihat bahwa rata-rata soal adalah mudah dan sedang. Sejalan dengan hasil analisis sebelumnya, maka soal 4a dan 4b akan dianulir pada saat *pretest/posttest*.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Fase Pertama

Pada fase ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang bagaimana nilai-nilai syukur ditanamkan melalui kegiatan di kelas, sekolah dan asrama. Hasil temuan pada fase ini akan berguna untuk menyusun perencanaan internalisasi nilai syukur pada pembelajaran kimia. Persiapan yang matang akan membantu kelancaran pada proses penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah:



Gambar 3. 1 Fase Pertama

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Fase Kedua

Pada fase ini, pendekatan kuantitatif dilakukan. Setelah mendapatkan data kualitatif, maka pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menindak lanjuti temuan data di fase pertama. Adapun langkah pada fase kedua sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Fase Kedua

3.8.3 Bagan Alir Penelitian

Untuk memperjelas keseluruhan prosedur penelitian, disajikan bagan alir sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Bagan Alir Penelitian

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Analisis Data

3.9.1 Data Kualitatif

Informasi yang didapatkan melalui lembar observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif dan diuraikan secara rinci:

1) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dibutuhkan untuk menggali informasi lebih menyeluruh dari proses awal perencanaan, implementasi, maupun kendala yang dihadapi saat melakukan internalisasi nilai syukur pada pembelajaran kimia.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengingatkan peneliti akan kejadian penting selama observasi dan wawancara. Catatan lapangan berupa *keyword*, ikon tertentu, gambar/sketsa, dan lainnya. Peneliti membuat poin-poin penting untuk mengingat rangkaian peristiwa.

3) Lembar Observasi

Proses implementasi internalisasi nilai syukur pada pembelajaran kimia dapat terlihat dari hasil yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan peserta didik guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi diolah secara deskriptif untuk menyimpulkan pembelajaran di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

- a. Lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai syukur melalui VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius

Tabel 3.9 Lembar Observasi Kegiatan Guru di Kelas Eksperimen

Tahap	Deskripsi/Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Guru memberi apersepsi dan motivasi				
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Inti	1. Guru meminta peserta didik mengamati video				
	2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik				

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Guru menyajikan suatu masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik				
	4. Guru meminta peserta didik menuliskan argumen alasan pemilihan sikap				
	5. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi terkait alternatif sikap yang dipilih : a. Apakah Anda senang dengan pilihan ini? Mengapa? b. Apakah Anda sudah mempertimbangkan alternatif sikap lain, selain pilihan sikap ini? c. Apa hal positif dari sikap yang Anda pilih ini? Untuk siapa Anda melakukan hal ini?				
	6. Guru menghargai pilihan dengan meminta peserta didik menyebutkan alasan pemilihan nilai: a. Apakah sikap ini benar-benar berharga bagi Anda? b. Apakah orang di sekitar Anda tahu bahwa Anda meyakini/menjalankan sikap ini?				
	7. Guru mendorong peserta didik untuk mempertegas nilai-nilai di depan kelas: a. Apakah sebelumnya Anda sudah menjalani sikap ini? Seberapa sering? b. Menurut Anda, berapa lama sikap ini akan melekat pada kepribadian Anda?				
	8. Guru dan peserta didik bersepakat untuk melaksanakan nilai syukur dalam kehidupan bermasyarakat.				

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	9. Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan tindakan penguatan karakter religius				
	10. Guru mendampingi pada peserta didik untuk mengulangi tindakan penguatan karakter religius				
Penutup	1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran dan nilai utama hari ini				
	2. Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik mengimplementasikan nilai baik yang dipelajari hari ini di masyarakat				
Total Skor					

(Adaptasi dari Ariyana, dkk., 2018, hlm. 33)

- b. Lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan internalisasi nilai syukur melalui pembelajaran konvensional.

Tabel 3.10 Lembar Observasi Kegiatan Guru di Kelas Kontrol

Tahap	Deskripsi/Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Guru memberi apersepsi dan motivasi				
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Inti	1. Guru mengorientasi peserta didik kepada masalah				
	2. Guru mengorganisasi peserta didik				

	3. Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok				
	4. Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan diskusi				
	5. Guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
Penutup	1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran dan nilai utama hari ini				
	2. Guru menutup pembelajaran				
Total Skor					

(Adaptasi dari Ariyana, dkk., 2018, hlm. 33)

- c. Lembar observasi kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan internalisasi nilai syukur melalui VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius

Tabel 3.11 Lembar Observasi Kegiatan Peserta didik di Kelas Eksperimen

Tahap	Deskripsi/Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Menyimak apersepsi dan motivasi				
	2. Mengetahui tujuan pembelajaran				
Inti	1. Menyimak dan mengamati video				
	2. Menyimak atau merespon pertanyaan pemantik				
	3. Mendengarkan penyajian masalah yang disampaikan guru				

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Menuliskan argumen alasan pemilihan sikap				
	5. Menyimak pertanyaan-pertanyaan klarifikasi oleh guru terkait alternatif sikap yang dipilih				
	6. Menyebutkan alasan pemilihan nilai				
	7. Menyampaikan penegasan nilai melalui presentasi di depan kelas				
	8. Menjalin kesepakatan dengan guru untuk melaksanakan nilai baik di dalam kehidupan bermasyarakat.				
	9. Melakukan tindakan penguatan karakter religius				
	10. Mengulangi tindakan penguatan karakter religius				
Penutup	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran dan nilai utama hari ini				
	2. Menerima permintaan guru untuk mengimplementasikan nilai baik yang dipelajari hari ini di masyarakat				
Total Skor					

(Adaptasi dari Ariyana, dkk., 2018, hlm. 33)

- d. Lembar observasi kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan internalisasi nilai syukur melalui pembelajaran konvensional.

Tabel 3.12 Lembar Observasi Kegiatan Peserta didik di Kelas Kontrol

Tahap	Deskripsi/Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan	1. Menyimak apersepsi dan motivasi				
	2. Mengetahui tujuan pembelajaran				
Inti	1. Mengikuti instruksi guru saat mengorientasi peserta didik kepada masalah				
	2. Mengikuti arahan guru saat mengorganisasi peserta didik				
	3. Melakukan penyelidikan individu dan kelompok terhadap masalah yang akan dipecahkan				
	4. Mengembangkan dan menyajikan diskusi				
	5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
Penutup	3. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran dan nilai utama hari ini				
	4. Menyimak akhir pembelajaran				
Total Skor					

(Adaptasi dari Ariyana, dkk., 2018, hlm. 33)

Kriteria skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.13 Pengkategorian Hasil Observasi

Skala	Predikat	Kategori
86 - 100	A	Sangat Baik
81 - 85	A ⁻	
76 - 80	B ⁺	Baik
71 - 75	B	
66 - 70	B ⁻	
61 - 65	C ⁺	Cukup
56 - 60	C	
51 - 55	C ⁻	
46 - 50	D ⁺	Kurang
0 - 45	D	

(Shofiyatun, 2019)

4) Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini mengukur persepsi, sikap, dan pendapat peserta didik terhadap internalisasi nilai syukur pada pembelajaran kimia. Kuesioner terdiri dari dua jenis, yakni:

- a. Kuesioner sikap syukur peserta didik (*Pretest* dan *Posttest* aspek afektif)

Tabel 3.14 Kuesioner Sikap Syukur Peserta didik

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya dapat melihat keagungan dan kebesaran Tuhan melalui ilmu kimia					
2.	Setelah mempelajari larutan penyangga, saya semakin yakin akan keberadaan Tuhan					
3.	Saya menyetujui bahwa ilmu kimia membuka wawasan saya tentang kebesaran Tuhan					
4.	Saya menyetujui bahwa ilmu kimia memiliki kaitan dengan nilai-nilai agama yang menumbuhkan rasa syukur terhadap Tuhan					
5.	Saya melihat pelajaran kimia memiliki sisi/aspek yang dapat menjadikan manusia bersyukur akan karunia Tuhan Yang Maha Esa					
6.	Saya memiliki dorongan untuk bersyukur kepada Tuhan saat atau setelah mempelajari kimia					
7.	Pelajaran kimia mendorong saya untuk meningkatkan semangat dalam menjadi hamba Tuhan yang baik					
Total Skor						

b. Kuesioner peserta didik terhadap proses pembelajaran

Tabel 3.15 Kuesioner respon peserta didik pembelajaran kimia dengan internalisasi nilai syukur

No.	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya menyetujui bahwa nilai syukur pada Tuhan dapat diperoleh setelah mempelajari konsep larutan penyangga					
2.	Saya memiliki sikap syukur pada Tuhan setelah mempelajari mekanisme larutan penyangga dalam mempertahankan pH					
3.	Saya meyakini bahwa konsep perhitungan pH larutan penyangga adalah ilmu yang diciptakan oleh Tuhan untuk dipelajari demi kemaslahatan manusia.					
4.	Penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan metode VCT (<i>Value Clarification Technique</i>) membantu saya memahami materi kimia dengan baik					
5.	Penerapan VCT berpengaruh pada hasil belajar saya					
6.	Penyampaian materi larutan penyangga dengan VCT membangun kesadaran saya untuk lebih bersyukur pada Tuhan					
7.	Sikap syukur saya bertambah setelah mempelajari larutan penyangga dengan VCT					
8.	Saya mengalami kendala dalam pembelajaran kimia yang mengaitkan dengan nilai syukur kepada Tuhan					
9.	Guru saya mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai kebaikan atau ibadah, yang memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik					
10.	Saya ingin menerapkan sikap syukur pada Tuhan setelah mempelajari larutan penyangga dengan VCT					
Total Skor						

Kriteria skor:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian, data hasil wawancara, pengamatan langsung dan catatan lapangan dianalisis secara menyeluruh. Menurut Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 247), kegiatan analisis data kualitatif meliputi:

(1) Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh di lapangan membutuhkan pencatatan secara detail. Data yang kompleks dan rumit ini belum bermakna. Reduksi data dibutuhkan untuk menyortir informasi, meringkas dan mengklasifikasi data di lapangan. Hal ini bertujuan untuk fokus pada data yang relevan dan penting, sehingga ditemukan tema dan pola tertentu. Keuntungan dari reduksi data adalah peneliti memperoleh gambaran utuh data serta mempermudah pencarian data tambahan jika diperlukan.

(2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami peristiwa dan temuan penelitian. Dalam riset ini, data juga disajikan dalam bentuk teks deskriptif hasil wawancara serta catatan lapangan. Penyajian ini juga diperkuat dengan foto/video dan dokumen untuk menganalisis temuan penelitian.

(3) Penarikan Kesimpulan. Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil peninjauan data dan pengamatan di lapangan. Data ditinjau kembali agar peneliti dapat mengambil kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola hubungan antar hasil data temuan di lapangan yang didukung bukti-bukti.

Selanjutnya intisari dipetik dari hasil observasi dan wawancara untuk dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

3.9.2 Data Kuantitatif

Dalam riset ini harus dilakukan perhitungan N-gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1) Perhitungan N-gain

Hasil tes awal dan tes akhir dikonfirmasi dan diolah menggunakan SPSS 25.0 *for windows*. Hal ini berguna untuk melihat perbedaan internalisasi nilai syukur pada pembelajaran kimia di kelas eksperimen yang menggunakan VCT dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual. N-gain memperlihatkan gambaran kenaikan hasil belajar setelah diberi perlakuan yang dihitung menggunakan rumus:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Sundayana dalam Salimah & Mulyani (2018) menjabarkan kategori gain ternormalisasi pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

2) Uji Normalitas

Karena tidak semua data berdistribusi normal, maka harus diuji normalitas data hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah < 50 , maka pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

Sri Risky Ananda, 2023

MODEL INTERNALISASI NILAI SYUKUR MELALUI VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE PADA PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS (Kuasi Eksperimen di SMA Teuku Nyak Arif Fatih, Banda Aceh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Data dalam sampel berdistribusi normal

H_1 : Data dalam sampel tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima karena data sampel berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Tidak semua data homogen, sehingga harus diuji homogenitasnya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengolahan dilakukan dengan uji Levene yang diolah dengan program SPSS 25.0 for Windows. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

4) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2022, hlm. 159). Dilakukan uji hipotesis terhadap nilai *n-gain* pada kelas eksperimen dan kontrol yang menginternalisasikan nilai syukur belajar kimia. *T-test (independent-sample)* diolah menggunakan SPSS 25.0 for Windows. Berikut pengajuan hipotesis pada penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai syukur antara kelas yang menggunakan pendekatan VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai syukur antara kelas yang menggunakan pendekatan VCT pada pembelajaran kimia untuk menguatkan karakter religius dengan kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak karena terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan. Pengujian ini dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Jika data tidak berdistribusi normal atau homogen, uji non parametrik menggunakan uji Mann Whitney digunakan untuk menentukan perbedaan antara kedua kelompok.